

## **KAJIAN EROSI DAN KEKRITISAN LAHAN UNTUK ARAHAN KONSERVASI TANAH DI SUB SUB DAS JEBOL**

Oleh:  
Imam Riyad Yulinar  
02/156113/KT/05129

### **INTISARI**

Penurunan kualitas daerah aliran sungai disebabkan karena keterbatasan-keterbatasan daerah aliran sungai yang dikelola dan makin tingginya kebutuhan sumberdaya yang di lain pihak akan mendorong manusia untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara berlebihan yang cenderung merusak. Usaha peningkatan pengelolaan daerah aliran sungai yang bisa dilakukan di antaranya adalah melakukan tindakan-tindakan yang bisa mengendalikan erosi dan sedimentasi. Tindakan pengendalian erosi dan sedimentasi dapat dilakukan di tempat terjadinya erosi dan sedimentasi atau di luar tempat terjadinya erosi dan sedimentasi. Salah satu bentuk teknologi yang dapat digunakan dalam pengelolaan daerah aliran sungai adalah Sistem Informasi Geografis dimana informasi keadaan daerah aliran sungai suatu wilayah dapat diperoleh secara lengkap dalam waktu singkat tanpa mengurangi ketelitian informasi yang diperoleh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar erosi tahunan, tingkat bahaya erosi, tingkat kekritisan lahan, dan menentukan alternatif arahan konservasi tanah Sub Sub DAS Jebol. Penelitian dilakukan di Sub Sub DAS Jebol yang secara administrasi berada di Kabupaten Purworejo. Metode yang digunakan untuk menghitung erosi adalah metode USLE. Penentuan tingkat bahaya erosi dilakukan dengan membandingkan nilai erosi dengan kedalaman tanah. Kekritisan lahan ditentukan dengan menggunakan kriteria penutupan lahan oleh tajuk dan batuan, kelerengan, erosi, manajemen kawasan, dan produktivitas pertanian. Arahan konservasi tanah ditentukan dengan membandingkan nilai erosi potensial dengan nilai erosi yang diperbolehkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di daerah penelitian memiliki tingkat erosi: 1) tingkat erosi < 15 ton/Ha/th seluas 846,236 Ha, 2) tingkat erosi 15 - < 60 ton /Ha/th seluas 3.497,89 ton/Ha/th, 3) tingkat erosi 60 - < 180 ton/Ha/th seluas 999,766 Ha, 4) tingkat erosi 180 - < 480 ton/Ha/th seluas 439,494 ton/Ha/th, dan 5) tingkat erosi > 480 ton/Ha/th seluas 34,071 Ha. Lahan kritis yang terjadi di Sub Sub DAS Jebol adalah: 1) tingkat kekritisan kritis seluas 421,605 Ha, 2) tingkat kekritisan potensial kritis seluas 2.062,821 Ha, 2) tingkat kekritisan agak kritis seluas 2.843,606 Ha, dan 4) tingkat kekritisan tidak kritis seluas 489,425 Ha. Alternatif arahan konservasi tanah yang dapat diterapkan dengan mengubah nilai faktor pengelolaan tanaman dan mempertahankan faktor tindakan konservasi tanah, dan sebaliknya, atau dengan mengubah kedua – duanya.